

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Pemikiran Mahbub Djunaidi tentang Agama dan Politik pada tahun 1979-1995*”. Dalam mengumpulkan sumber data dan fakta yang berkaitan dengan kajian skripsi ini, ada beberapa hal yang peneliti lakukan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi penggunaan metode merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode, penulisan akan lebih bersifat sistematis dan terarah. Sjamsuddin (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa “metode dapat diartikan sebagai prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang diteliti”. Untuk memfokuskan proses penelitian maka metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. “Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau” (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Pada umumnya metode historis ini meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi.

Jika dilihat dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan metode penulisan yang bersifat sistematis dan terarah untuk menguji dan menganalisis sesuatu hal yang pernah terjadi sesuai dengan prosedur dan teknik yang sudah ditentukan. Pada umumnya para ahli memiliki perbedaan pandangan tentang prosedur atau langkah dalam metode sejarah. Akan tetapi, dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode sejarah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) yang mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi.

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber).
2. Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal).
3. Interpretasi (penafsiran).
4. Historiografi (penulisan sejarah).

Keempat langkah tersebut akan menjadi acuan peneliti dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini. Penjabaran dari keempat langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Heuristik : merupakan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini sama dengan pemaparan Abdurahman (2007, hlm. 64) yang mengatakan bahwa heuristik merupakan teknik pengumpulan dan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan dalam heuristik ini adalah mencari sumber primer atau sekunder, serta literatur-literatur dan berbagai karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Keterampilan dalam menemukan, merawat catatan-catatan, dan mengklasifikasi merupakan termasuk dalam kegiatan heuristik.

Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan, diantaranya : Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan BAPUSIPDA (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), Perpustakaan UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati, dan Perpustakaan UNPAD (Universitas Padjajaran). Selain itu juga peneliti mengunjungi Arsip Nasional. Kemudian peneliti juga mencari buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji di beberapa toko buku seperti di Palasari, Gramedia, toko buku online, serta literature internet.

Kritik : merupakan suatu proses yang sangat penting dalam metode penelitian sejarah. Kritik sejarah ini merupakan sebuah tafsiran yang mempertimbangkan fakta historis untuk menggali maknanya secara lebih mendalam. Kegiatan kritik ini bertujuan untuk memilah, memilah dan menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga peneliti mendapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Tidak hanya itu, Kegiatan kritik ini

bertujuan untuk membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber meragukan.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sebagaimana prosedur dalam melakukan kritik sumber, yaitu dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102). Kritik eksternal dilakukan oleh peneliti untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam kritik ini peneliti mencari kebenaran sumber yang telah diperoleh dengan mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, asal sumber, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, dan masih utuh atau sudah berubah. Sedangkan kritik internal dilakukan oleh peneliti untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya layak atau tidak isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Interpretasi : yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkannya satu sama lain. Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap semua konteks yang berkaitan dengan kajian peneliti, sehingga berbagai fakta yang ada dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Pada tahap ini peneliti mencoba menafsirkan fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian.

Historiografi : merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya yaitu heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada bagian ini peneliti melakukan kegiatan historiografi yang menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam penulisan EBI yang baik dan benar dengan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pemikiran Mahbub Djunaidi tentang Agama dan Politik pada tahun 1970-1995*".

Pada umumnya prosedur yang ditempuh dalam metode historis ini adalah mencari sumber, mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikan dalam bentuk skripsi atau karya ilmiah. Metode historis ini merupakan metode yang tepat digunakan untuk penelitian ini.

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah teknik studi literatur/ studi kepustakaan dan teknik wawancara. Teknik studi literatur adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian skripsi ini. Hal ini dilakukan agar membuat proses penelitian berlangsung lebih kritis dan analitis.

Setelah berbagai sumber literatur terkumpul dan cukup relevan untuk di jadikan sebagai dasar acuan peneliti, maka peneliti mulai mempelajari, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur tersebut. Teknik studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, menganalisis berbagai sumber yaitu seperti buku, koran, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat membantu peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang di telah dirumuskan.

Sedangkan teknik wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat dengan sumber yang terpercaya. Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat yang peneliti kaji seperti keluarga, anak, maupun teman dekat yang peneliti kaji.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan persiapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting bagi peneliti, karena persiapan akan menentukan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan membagi persiapan-persiapan tersebut ke dalam tiga pembahasan yaitu diantaranya adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan/ konsultasi.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini adalah tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Sjamsuddin (2012, hlm. 70) mengemukakan bahwa penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian. Hal tersebut penting dilakukan oleh peneliti karena menjadi persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses memilih dan menentukan tema yang akan dikaji. Penentuan topik penelitian ini diawali dengan membaca buku-buku tentang peranan seorang walikota Bandung pada masa Revolusi (1945-1950) yaitu tokoh IR. R.H Ukar Bratakusumah. Pada awalnya peneliti tertarik terhadap tokoh tersebut karena Ukar Bratakusumah mempunyai peran yang penting dalam pemerintahan kota Bandung tetapi banyak orang yang tidak mengenalnya. Selain itu juga peneliti tertarik terhadap tokoh tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi atau peranan yang diberikan Ukar Bratakusumah ketika menjadi Walikota Bandung setelah terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena bila dilihat dari situasi pada saat itu keadaan dan kondisi wilayah kota Bandung sedang tidak stabil dan mengalami berbagai masalah pasca Kemerdekaan. Tentunya sangat tidak mudah untuk menjadi seorang Walikota dalam menghadapi situasi yang penuh gejolak pada saat itu.

Untuk mempermudah penentuan judul peneliti pun tidak hanya berupaya membaca berbagai literatur saja, akan tetapi peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pengajar mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di Departemen Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah yang lainnya. Hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah tokoh Lokal. Dengan topik ini, peneliti mengajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk mengikuti seminar proposal dengan judul "*Peranan IR. R.H Ukar Bratakusumah dalam Pemerintahan Kota Bandung pada tahun 1945-1950*".

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu merancang penelitian dengan membuat proposal skripsi. Pembuatan proposal ini pertama kali dimulai ketika peneliti mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Adapun rancangan penelitian dalam bentuk proposal tersebut meliputi :

- a. judul
- b. latarbelakang masalah
- c. rumusan masalah
- d. tujuan penelitian
- e. manfaat penelitian
- f. metode dan teknik penelitian
- g. kajian pustaka
- h. struktur organisasi
- i. daftar pustaka

Setelah proposal dibuat, dalam mata kuliah tersebut peneliti diberi kesempatan untuk mempersentasikan proposal yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan berbagai macam kritikan dan masukan yang tentunya sangat penting bagi peneliti sebagai bahan dalam memperbaiki proposal yang akan diseminarkan pada akhir perkuliahan SPKI.

Setelah proposal diperbaiki, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian ini kepada bagian Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk diseminarkan dan menentukan dosen yang akan dijadikan sebagai calon pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Setelah diajukan, maka peneliti diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi pada tanggal 06 Juli 2017 dengan Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum sebagai calon pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai calon pembimbing II.

Pada saat seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti di depan dosen-dosen, Tim TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan dosen lainnya. Pada saat itu Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum menyarankan agar peneliti mempertimbangkan kembali topik yang diajukan karena sumber tentang topik tersebut sangat sedikit hal itu akan memperhambat peneliti dalam penulisan skripsi.

Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk mengganti topik dan membuat proposal yang baru dengan judul "*Pemikiran Mahbub Djunaedi tentang Agama dan Politik pada tahun 1970-1995*". Peneliti akhirnya memilih tokoh Nahdlatul Ulama (NU) untuk dijadikan sebagai topik penelitian karena banyak tokoh NU yang terlupakan dan masyarakat banyak yang tidak mengenal tokoh-tokoh NU. Peneliti tertarik terhadap tokoh Mahbub Djuanaedi karena selain menjadi tokoh NU Mahbub Djunaedi pun aktif dalam dunia politik serta menjadi sastrawan dengan hasil tulisan-tulisannya yang jenaka dan unik. Pada akhirnya proposal dengan topik yang kedua ini disetujui oleh dosen pembimbing I dan II. Walaupun ada beberapa perbaikan yang disarankan pada akhirnya proposal ini dapat dijadikan penelitian skripsi dengan judul "*Pemikiran Mahbub Djunaedi tentang Agama dan Politik pada tahun 1970-1995*". Rancangan penelitian ini kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 07/TPPS/DPS/PEM/2017. Dengan keluarnya SK ini juga sekaligus sebagai surat penunjukkan terhadap Bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai dosen pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan / Konsultasi

Proses bimbingan/ konsultasi ini merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Proses bimbingan ini dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan II. Tujuan dari proses bimbingan agar peneliti memperoleh arahan dari dosen pembimbing terkait penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti pun dapat berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai masalah atau kendala yang di hadapi selama melaksanakan penelitian.

Proses bimbingan ini dilakukan secara fleksibel, disesuaikan dengan ketersediaan dan kesepakatan antara peneliti dengan dosen pembimbing. Dalam proses bimbingan ini peneliti menyerahkan hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan, diperiksa dan diberi masukan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam hasil penelitian yang diserahkan. Penyerahan hasil penelitian ini dilakukan secara per bab sesuai kesepakatan antara pembimbing dengan peneliti. Konsultasi dimulai dari judul, proposal, bab I, bab II, bab III, bab IV bab V dan abstrak. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Bimbingan pertama yang peneliti lakukan yaitu pada bulan Desember 2017 dengan dosen pembimbing I yaitu bapak Dr. Agus Mulyana M.Hum. Pada saat itu peneliti mengajukan proposal yang baru yang diganti setelah seminar penulisan Karya Ilmiah. Dari bimbingan tersebut masih banyak sekali yang harus diperbaiki mulai dari latarbelakang, rumusan masalah sampai struktur organisasi skripsi dan pembimbing pun menyetujui agar langsung masuk bab I. Kemudian pada tanggal 5 Januari 2018 peneliti melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I, peneliti menyerahkan hasil perbaikan proposal dalam bentuk bab I. Penulis diberi masukan tentang penulisan bab I terutama dalam struktur organisasi skripsi.

Pada tanggal 12 Januari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II yaitu Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum. Dalam proses bimbingan tersebut peneliti mendapatkan banyak arahan, kritikan, serta masukan mengenai perbaikan latarbelakang, penulisan yang baik dan benar serta untuk mengganti kalimat judul. Setelah peneliti memperbaiki bab I kemudian peneliti bimbingan dengan dosen pembimbing I pada tanggal 26 Januari 2018, hanya sedikit kritikan dari dosen pembimbing dan bab I pun disetujui oleh pembimbing I dan peneliti pun disuruh untuk menulis bab II dan bab III.

Pada tanggal 9 Februari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II. Dalam proses bimbingan tersebut peneliti mendapatkan kritikan serta masukan mengenai redaksi pada bab I yang harus disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI. Lalu pada tanggal 14 Februari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I. Ada beberapa

kritikan dan masukan dari dosen pembimbing I mengenai bab II dan bab III yang harus peneliti perbaiki. Setelah itu, pada tanggal 21 Februari 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II hanya sedikit kritikan dari dosen pembimbing II dan bab I pun disetujui oleh pembimbing I dan peneliti pun disuruh untuk menyerahkan bab II.

Pada tanggal 22 Februari 2018, peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I. Tidak banyak kritikan dari dosen pembimbing I, dan dosen pembimbing I menyetujui bab II dan bab III dan peneliti disuruh untuk membuat bab IV. Lalu pada tanggal 19 Maret 2018, peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing II hanya sedikit kritikan yang disampaikan oleh dosen pembimbing II dan menyuruh untuk memperbaiki bab II dan diminta untuk menyerahkan bab III. Pada tanggal 3 April 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II. Ada beberapa kritikan dan masukan dari dosen pembimbing II mengenai bab II dan bab III yang harus peneliti perbaiki.

Pada tanggal 17 April 2018, peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I banyak kritikan dan masukan dari dosen pembimbing I mengenai bab IV yang harus peneliti perbaiki. Pada tanggal 27 April 2018, peneliti melakukan proses bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I. Ada beberapa kritikan dan perbaikan pada bab IV. Pada tanggal 3 Mei 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II banyak masukan dan arahan terkait bab II dan bab III, serta lanjut bab IV.

Pada tanggal 8 Mei 2018, peneliti melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I. Masih terdapat perbaikan pada subbab bagian bab IV. Pada tanggal 15 Mei 2018 peneliti melakukan kembali proses bimbingan dengan dosen pembimbing I. Tidak banyak kritikan dan menyetujui bab IV lalu lanjut pada bagian bab V dan abstrak. Pada tanggal 21 Mei 2018, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing II. Ada beberapa kritikan pada bab IV dan meminta peneliti untuk melengkapi semua draf. Lalu di tanggal yang sama pun peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan menyetujui untuk mengikuti ujian sidang.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap terakhir dari penulisan sejarah adalah pelaksanaan penelitian. Tahap ini adalah tahap penting dari sebuah proses penelitian. Dalam penyelesaian tahap ini, peneliti menggunakan metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik (kritik eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat tahap tersebut ialah sebagai berikut.

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

A. Sumber Tertulis

Setelah peneliti menentukan topik penelitian yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan sumber (heuristik) yang berkaitan dengan kajian skripsi. Heuristik merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah yang terdiri dari mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta dan sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Abdurrahman (2007, hlm. 64) mengatakan bahwa “...heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan”. Sumber-sumber sejarah terbagi kedalam beberapa sumber diantaranya yaitu sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda. Selain itu sumber dapat diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Maka dari itu, peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dengan pemikiran Mahbub Djunaidi tentang agama dan politik pada tahun 1970-1995. Sumber-sumber yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu sumber berupa buku, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari isinya. Usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ialah dengan mengunjungi perpustakaan. Selama mengunjungi perpustakaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat sumber yang diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mencari buku-buku sumber di toko buku online dan pergi ke toko-toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi didapatkan di beberapa tempat. Diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Batu Api

Jatinangor, Perpustakaan BAPUSIPDA (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat), Perpustakaan PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan Perpustakaan UNPAD (Universitas Padjajaran). Selain mengunjungi perpustakaan, peneliti juga mengunjungi dan membeli buku di toko buku. Toko buku yang peneliti kunjungi ialah seperti toko buku Palasari dan Gramedia yang ada di Bandung serta peneliti pun mendapatkan sumber literatur dari internet. Adapun proses yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya :

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam rangka kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), peneliti sering mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa UPI oleh karena itu hampir setiap kegiatan akademik peneliti lakukan di perpustakaan ini. Perpustakaan UPI memiliki koleksi buku yang cukup lengkap. Di perpustakaan ini peneliti cukup banyak mendapatkan buku sumber akan tetapi yang bersifat umum. Di perpustakaan UPI ini, peneliti memperoleh beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan pemikiran Mahbub Djunaidi, buku tersebut ialah :

- 1) Buku berjudul *Sejarah Indonesia dari Proklamasi sampai Pemilu 2009*. Karya A. Kardiyat Wiharyanto. Tahun 2011.
- 2) Buku berjudul *Sistem Politik Indonesia*. Karya Drs. H.Inu Kencana Syafiiie, M.Si dan Azhari, STTP M.Si. Tahun 2006.
- 3) Buku berjudul *Sejarah Resmi Indonesia Modern*. Karya Michael Wood. Tahun 2013.
- 4) Skripsi berjudul *Perbandingan Pemikiran Nasionalisme Islam Soekarno dan Kartosoewirjo*. Karya Rina Nuriana. Tahun 2017
- 5) Skripsi berjudul *Pemikiran Ekonomi Adisasono dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 1976-2016*. Karya Indriani Rahayu. Tahun 2017.

b. Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Sumedang.

Kemudian pencarian sumber dilakukan di Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Sumedang. Peneliti mengunjungi perpustakaan ini pada bulan Desember 2017. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan tiga buku yang relevan dengan penelitian

yang dikaji terutama dalam karya-karya tulisan Mahbub Djunaidi. Tiga buku diantaranya adalah :

- 1) Buku berjudul *Mahbub Djunaidi Asal Usul*. Karya Mahbub Djunaidi. Tahun 1996.
- 2) Buku berjudul *Kolom Demi Kolom*. Karya Mahbub Djunaidi. Tahun 1986.
- 3) Buku berjudul *Humor Jurnalistik*. Karya H.Mahbub Djunaidi. Tahun 1986.

c. Perpustakaan BAPUSIPDA

Hasil pencarian yang dilakukan di perpustakaan BAPUSIPDA pada bulan Desember 2017, peneliti hanya memperoleh satu buku yang membahas terkait biografi Mahbub Djunaidi. Satu buku tersebut adalah buku yang berjudul *In Memoriam Mengenang yang Wafat*. Karya Rosihan Anwar pada tahun 2002.

d. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Pada proses pengumpulan sumber selanjutnya, peneliti mengunjungi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di Jakarta pada tanggal 15 Januari 2018. Dari kunjungan tersebut peneliti hanya memperoleh dua buku yang berkaitan dengan pemikiran Mahbub Djunaidi, dua buku tersebut adalah :

- 1) Buku berjudul *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak dan Pergolakan NU*. Karya Slamet Effendi Yusuf, dkk. Tahun 1983.
- 2) Buku berjudul *Pemikiran Politik Islam dari Masa Klasik hingga Indonesia Kontemporer*. Karya Drs. Muhammad Iqbal, M.Ag dan Drs. H.Amin Husein Nasution. Tahun 2010.

e. Perpustakaan PBNU

Pada tanggal 16 Januari 2018, peneliti mengunjungi perpustakaan PBNU yang berada di Jakarta. Dari hasil pencarian tersebut peneliti hanya mendapatkan satu buku yang berkaitan dengan biografi Mahbub Djunaidi. Buku tersebut berjudul *sketsa Kehidupan dan Surat-Surat Pribadi Sang Pendekar Pena Mahbub Djunaidi* karya Ridwan Saidi dan Hussein Bajera tahun 1996.

f. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati

Pada bulan Desember 2017, peneliti mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati. Dari hasil pencarian tersebut peneliti mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti, diantaranya :

- 1) Buku berjudul *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*. Karya M. Syafi'i Anwar. Tahun 1995.
- 2) Buku berjudul *Fikih Hubungan antar Agama*. Karya Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A. Tahun 2005.
- 3) Buku berjudul *Peta Keragaman Pemikiran Islam Indonesia*. Karya Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Tahun 2001.
- 4) Buku berjudul *Islam dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Karya H. Munawir Sjadzali, M.A. Tahun 2011.

g. Perpustakaan UNPAD

Pada bulan Februari 2018, peneliti mengunjungi perpustakaan UNPAD. Dari hasil pencarian tersebut peneliti hanya mendapatkan dua buku yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Buku berjudul *Pemikiran Politik Islam*. Karya Abdul Qadim Zallum. Tahun 2001.
- 2) Buku berjudul *Pemikiran Politik Barat : Sejarah, Filsafat, Ideologi, dan pengaruhnya terhadap Dunia Ke-3*. Karya Dr. Firdaus Syam, M.A. Tahun 2007.

h. Koleksi Pribadi

Selain kunjungan ke perpustakaan, peneliti pun menggunakan buku-buku milik pribadi untuk dijadikan sumber penelitian diantaranya ialah :

- 1) Buku berjudul *Bung : Memoar tentang Mahbub Djunaidi*. Karya Isfandiari Mahbub Djunaidi dan Iwan Rasta. Tahun 2017.
- 2) Buku berjudul *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Karya Ismaun. Tahun 2005.
- 3) Buku berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Karya M.C. Ricklefs. Tahun 2008.
- 4) Buku berjudul *Pengantar Ilmu Sosial*. Karya Dadang Supardan. Tahun 2008.

Selain sumber-sumber tertulis yang dipaparkan di atas, beberapa sumber tertulis lainnya peneliti dapatkan di koleksi beberapa teman kuliah dan internet. Sumber-sumber tersebut setelah terkumpul lalu kemudian peneliti baca, pahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian peneliti.

B. Sumber Lisan

Dalam pencarian sumber (heuristik) peneliti tidak hanya mengumpulkan sumber tertulis saja, melainkan mengumpulkan sumber lisan. Sumber lisan merupakan keterangan langsung dari pelaku atau dari orang-orang yang mengalami atau mengetahui peristiwa pada masa lampau. Sumber lisan ini berfungsi sebagai pelengkap sumber tulis yang belum memadai. Cara memperoleh sumber lisan yaitu dengan melakukan teknik wawancara kepada pelaku atau saksi sejarah. Pelaku sejarah merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa sejarah.

Menurut Dwey (2003) mengatakan bahwa “wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau pertukaran informasi. Wawancara, merupakan percakapan yang terencana dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua orang”. Sedangkan menurut Esterberg (2002) “wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk mengumpulkan informasi atau pertukaran informasi terhadap suatu hal.

Di dalam wawancara ada beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai narasumber diantaranya : *pertama*, aktor yaitu orang yang melakukan atau mengalami. *Kedua*, saksi yaitu orang yang melihat atau mendengar. *Ketiga*, pakar yaitu orang yang tahu yang memberikan evaluasi secara obyektif. *Keempat*, anggota keluarga yaitu orang yang mempunyai hubungan dekat dengan pelaku. *Kelima*, juru bicara yaitu orang yang menggantikan saksi, keluarga, dan pakar.

Ada beberapa jenis wawancara yang dikelompokkan berdasarkan cara pelaksanaannya yaitu :

1. wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pewawancara harus menjaga dan merahasiakan nama maupun informasi narasumbernya.

2. wawancara terbuka

Wawancara terbuka dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat.

3. Wawancara kelompok

Wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

4. Wawancara individual

Wawancara individual dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber.

5. wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin dilakukan dengan terstruktur. Wawancara seperti ini menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya baik oleh pewawancara maupun narasumbernya.

6. wawancara bebas

Wawancara bebas adalah jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan berlangsung.

Menurut Lincoln dan Guba ada tujuh langkah dalam wawancara : pertama, menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan. Kedua, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Ketiga, mengawali atau membuka wawancara. Keempat, melangsungkan alur wawancara. Kelima, menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. Keenam, menuliskan hasil wawancara. Ketujuh, identifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam pencarian sumber lisan ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara dengan jenis 2 wawancara yaitu wawancara terbuka dan wawancara individual. Di dalam teknik wawancara ini, orang yang akan dijadikan narasumber

untuk menggali informasi yang terkait dengan kajian peneliti adalah narasumber dari keluarga Mahbub Djunaidi dan kerabat dekat atau teman dekat dari Mahbub Djunaidi.

Pertama, peneliti akan melakukan wawancara dengan Isfandiari Mahbub Djunaidi. Isfandiari merupakan salah satu anak dari Mahbub Djunaidi. Hal yang akan peneliti gali lebih dalam ialah terkait kepribadian seorang Mahbub Djunaidi di mata keluarga, mempertanyakan lebih dalam hal yang melandasi pemikiran Mahbub Djunaidi dalam tulisan-tulisan atau karya-karya Mahbub Djunaidi dan bagaimana sosok Mahbub Djunaidi dalam menghadapi pemerintahan Orde Baru.

Kedua, peneliti akan melakukan wawancara dengan kerabat dekat dari Mahbub Djunaidi yaitu adalah K.H Nuril Huda. Beliau merupakan teman seperjuangan Mahbub Djunaidi di keorganisasian Islam yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Hal yang akan peneliti gali lebih dalam tentang Mahbub Djunaidi ialah bagaimana Mahbub Djunaidi di mata sahabat ataupun kerabatnya, lalu bagaimana tentang pemikiran agama Mahbub Djunaidi ketika aktif di dalam organisasi Islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU) maupun PMII, dan bagaimana Mahbub Djunaidi ketika aktif menjadi seorang politisi.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melalui proses pengumpulan sumber atau heuristik ke tempat-tempat yang tersedia sumber yang sesuai dengan objek kajian peneliti. Selanjutnya melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber merupakan langkah kedua dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian atau tidak. Sebelum peneliti melanjutkan ketahap pembahasan, sangatlah penting bagi peneliti untuk menyaring secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan sehingga fakta-fakta yang ada dalam sumber-sumber tulis tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Ismaun (2005, hlm. 48) mengemukakan bahwa :

Pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat di percaya.

Peneliti menyadari bahwa untuk mendapatkan keaslian dalam sumber-sumber yang telah ditemukan bukan merupakan suatu hal yang mudah. Oleh sebab itu, kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu kritik ekstrenal dan kritik internal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Dalam mengkritik aspek luaran dari sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti melakukan identifikasi terhadap otentisitas dan integrasi dari sumber-sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Sjamsuddin (2012, hlm. 134) mengatakan bahwa “tujuan dari kritik eskternal yaitu untuk mengetahui asal usul sumber, suatu pengkajian dari catatan atau peninggalan sumber sejarah untuk mengetahui apakah sumber atau catatan sejarah tersebut telah berubah atau justru tetap”. Sebetulnya, kritik sumber hanya bisa dilakukan pada sumber primer atau pertama. Sumber primer merupakan bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi.

Sebenarnya sumber yang diperoleh peneliti terdiri dari sumber primer dan sumber non primer. Adapun sumber primer yang berhasil peneliti peroleh ialah Arsip yang peneliti dapatkan dari lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Mahbub Djunaidi semasa beliau hidup. Beberapa contoh dokumen yang diperoleh oleh peneliti ialah Surat dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama kepada Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia No. 5439 tahun 1971 yang menetapkan Mahbub Djunaidi sebagai wakil PBNU untuk menghadiri *Panel Discussion* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 1971 jam 17.00 di Aula UI Salemba 4 Jakarta. Surat dari Pimpinan Pusat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia No. 002 tahun 1964 tentang Susunan Pimpinan Pusat PMII yang menetapkan Mahbub Djunaidi sebagai Ketua Umum PMII. Surat dari Forum Indonesia Satu tahun 2000 tentang kerangka acuan penulisan Biografi H. Mahbub Djunaidi. Arsip tersebut diperoleh oleh peneliti dalam bentuk *photo copy*. Dari hasil *photo copy*, tulisan yang digunakan masih berbentuk ejaan lama dan masih menggunakan mesin ketik. Sumber-sumber arsip yang peneliti peroleh dari Arsip Nasional RI tentunya sudah melalui tahap verifikasi yang cukup ketat yang dilakukan oleh Arsip Nasional RI.

Selain terhadap arsip yang sejaman dengan peristiwa, kritik eksternal juga peneliti lakukan terhadap sumber lisan. Kritik eksternal sumber lisan dari hasil wawancara pada tahap heuristik dilihat dari usia narasumber, kondisi kesehatan dan keterkaitan topik penelitian peneliti. Dari aspek usia, K.H. Nuril Huda berusia 80 tahun. Beliau merupakan pendiri organisasi PMII. Latar belakang narasumber yang pernah berinteraksi langsung dengan Mahbub Djunaidi membuat informasi yang didapat memiliki integritas yang cukup. Selain itu juga, peneliti mewawancarai keluarga Mahbub Djunaidi yaitu anak kelima dari beliau yang bernama Isfandiari Mahbub Djunaidi. Anaknya mengalami zaman yang menjadi kajian peneliti dan sudah beranjak dewasa. Sehingga sumber lisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.2.2 Kritik Internal

Selain melakukan proses kritik eksternal, peneliti juga melakukan kritik internal. Kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Sjamsuddin, 2012, hlm.143).

Kritik internal terhadap buku yang peneliti lakukan ialah membandingkan antara satu sumber dengan sumber-sumber lain agar didapat informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu contoh kritik internal yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika memahami latar belakang kehidupan Mahbub Djunaidi. Dalam buku yang berjudul *Bung : Memoar tentang Mahbub Djunaidi* karya Isfandiari dan Iwan Rasta dijelaskan bahwa Mahbub dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Juli 1933. Ayahnya adalah seorang Kiai dan beristrikan noni belasteran Betawi-Jerman. Senada dengan yang terdapat di dalam buku yang berjudul *Asal-Usul* karya Mahbub Djunaidi dijelaskan bahwa Mahbub lahir di Jakarta tanggal 22 Juli 1933. Ayahnya yang bernama Kiai H. Djunaidi merupakan tokoh NU dan ibunya merupakan keturunan Betawi-Jerman. Kedua pendapat buku tersebut memiliki persamaan. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan buku-buku tersebut sebagai bahan untuk menulis skripsi ini.

Selain buku, peneliti pun melakukan kritik internal terhadap arsip-arsip yang diperoleh di Arsip Nasional Republik Indonesia seperti Surat dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama kepada Dewan Mahasiswa Universitas Indonesia No. 5439 tahun 1971 yang menetapkan Mahbub Djunaidi sebagai wakil PBNU untuk menghadiri *Panel Discussion* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 1971 jam 17.00 di Aula UI Salemba 4 Jakarta. Surat dari Pimpinan Pusat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia No. 002 tahun 1964 tentang Susunan Pimpinan Pusat PMII yang menetapkan Mahbub Djunaidi sebagai Ketua Umum PMII. Surat dari Forum Indonesia Satu tahun 2000 tentang kerangka acuan penulisan Biografi H. Mahbub Djunaidi. Sebenarnya arsip-arsip tersebut sudah melalui proses verifikasi yang begitu profesional. Hal yang dilakukan peneliti dalam menegakkan kredibilitas dari arsip-arsip tersebut ialah membandingkannya dengan sumber-sumber yang terkait.

Selain terhadap buku dan arsip, peneliti pun melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber lisan berupa wawancara terhadap beberapa narasumber yang masih memiliki hubungan dengan kajian peneliti. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber nantinya akan dibandingkan dengan sumber tulisan yang telah didapatkan sebelumnya, apakah sumber-sumber ini memiliki kesesuaian dalam menjelaskan pendapat-pendapat dan fakta dalam suatu peristiwa sejarah. Kritik internal dalam pencarian sumber melalui narasumber ini diharapkan dapat menambah informasi yang cukup dalam penelitian skripsi yang sedang peneliti susun dan memiliki keakuratan yang cukup baik dan relevan.

Peneliti pun melakukan kritik internal terhadap sumber internet yang dijadikan sumber penelitian oleh peneliti. Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti untuk menegakkan kredibilitas dari sumber internet ialah dengan membandingkan dengan sumber yang sejenis yang tentunya sumber-sumber tersebut telah dipastikan siapa penulisnya, kapan tahun terbitnya dan instansi mana yang menerbitkannya.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan tahap heuristik dan kritik, tahap selanjutnya peneliti melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan yang dilakukan peneliti

setelah mendapatkan fakta-fakta dari kritik sumber. Interpretasi ini bertujuan untuk menafsirkan informasi-informasi yang telah dikaji melalui kritik eksternal maupun internal. Penafsiran peneliti berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dirangkai menjadi sesuatu yang saling berkaitan dan saling mendukung agar dapat menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Abdurahman (2007, hlm. 73) dalam interpretasi, fakta-fakta sejarah harus di tafsirkan agar suatu peristiwa dapat di rekonstruksi dengan baik. Yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan saling berhubungan.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 56) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: pertama, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

Dalam tahap interpretasi ini, peneliti melakukan interpretasi menyesuaikan dengan fokus kajian pada penelitian skripsi ini. Hal yang menjadi titik tekan dalam skripsi ini adalah pendokumentasian terhadap pemikiran agama dan politik Mahbub Djunaidi untuk kemudian dianalisis makna dari pemikirannya tersebut. Interpretasi yang dilakukan peneliti tidak hanya pada sebatas konteks pemikirannya saja, akan tetapi peneliti juga mencoba untuk menghubungkan pemikiran Mahbub Djunaidi dengan keterangan-keterangan lainnya dari berbagai sumber yang relevan serta memiliki keterhubungan dengan kajian yang akan peneliti kaji, sehingga pada akhirnya bisa mendapatkan suatu penafsiran yang utuh.

Peneliti menggunakan penafsiran sintesis dalam tahap interpretasi ini. Penafsiran sintesis merupakan salah satu bentuk dari aliran filsafat sejarah deterministik. Dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 170).

Pemikiran Mahbub Djunaidi tentang agama dan politik lahir karena berbagai faktor yang melatarinya. Faktor utama yang melatarinya adalah faktor politik. Pemikiran-pemikiran Mahbub Djunaidi merupakan respon dari kondisi politik yang terjadi. Selain kondisi politik, faktor sosial dan agama pun turut melatari pemikiran Mahbub Djunaidi. Mengenai hal tersebut, lebih jelas akan dipaparkan secara lebih rinci dalam bab pembahasan skripsi ini.

Dalam tahap ini, dengan dukungan sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti, peneliti dapat membandingkan antara fakta satu dengan fakta lainnya, sehingga akan menimbulkan penafsiran baru dan argumen yang kuat dalam pembahasan dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.3.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah historiografi. Historiografi merupakan laporan penelitian berupa karya ilmiah dengan didukung oleh data-data yang akurat yang dihasilkan dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengkritik sumber yang telah diperoleh. Gottschalk (2008, hlm. 39) mengatakan bahwa sejarah sebagai suatu peristiwa yang telah berlalu tentu tidak memiliki kebebasan untuk ditulis tanpa dukungan dengan data-data yang akurat. Namun jika peneliti merekonstruksi peristiwa sejarah dengan didukung oleh data-data, maka proses itulah yang di sebut dengan historiografi.

Pada tahap historiografi, peneliti melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Fakta-fakta yang peneliti tulis berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah diseleksi dan diproses pada tahapan sebelumnya yaitu melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Pada tahap ini peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi agar menjadi satu kesatuan sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pedoman karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam penyusunan laporan penelitian ini terbagi kedalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dikaji dan diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan ketertarikan peneliti dalam penelitian skripsi ini yang dijelaskan di bagian latar belakang. Batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dijelaskan di dalam bagian rumusan masalah agar pembahasan skripsi ini lebih terarah.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan tentang literatur yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi yang berkaitan dengan kajian skripsi ini baik berupa buku, penelitian terdahulu (skripsi/tesis, jurnal, artikel). Dalam bab ini juga peneliti memaparkan beberapa konsep atau teori yang akan digunakan dalam penelitian skripsi peneliti yang berjudul "*Pemikiran Mahbub Djunaidi tentang Agama dan Politik pada tahun 1970-1995*"

Bab III, Metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian, metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian skripsi. Dalam bab ini peneliti memaparkan langkah penelitian dari awal persiapan sampai penelitian berakhir. Tahap ini meliputi pemilihan topik, mencari dan mengumpulkan bukti yang relevan dengan topik, mencatat tentang hal yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang akan dikaji, mengkritik secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan, menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam suatu pola yang benar, dan menyajikan ke dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti dengan jelas.

Bab IV Pemikiran Mahbub Djunaidi tentang Agama dan Politik pada tahun 1970-1995. Dalam bab ini peneliti mencoba menguraikan jawaban dari rumusan masalah melalui data-data penelitian yang telah diolah dan dianalisis seperti point pertama yaitu membahas tentang latar belakang kehidupan Mahbub Djunaidi. Setelah itu masuk ke poin selanjutnya yaitu tentang pemikiran Mahbub Djunaidi tentang agama pada tahun 1970-1995. Lalu dalam poin terakhir ini membahas tentang pemikiran Mahbub Djunaidi tentang politik pada tahun 1970-1995.

Bab V, Simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan juga inti dari pembahasan bab IV. Bab ini merupakan bagian penutup dari

skripsi dan bab ini juga mengemukakan rekomendasi dari peneliti baik bagi pembaca atau pun orang-orang yang dituju oleh peneliti.